

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD
NEGERI 9 AMPENAN**

Rahmawati¹, Muhammad Tahir², Muhammad Sobri³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

norahmawati01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using animated video learning media on the understanding of IPAS concepts among fourth-grade students at SD Negeri 9 Ampenan. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sampling technique used in this study was non-probability sampling, specifically purposive sampling. The data collection techniques used were tests and observation. The hypothesis was tested using an independent sample t-test. The results of the independent sample t-test showed that $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, namely $2.953 > 2.014$ and the sig. (2-tailed) value was < 0.05 , namely $0.005 < 0.05$, which means that H_a was accepted and H_o was rejected. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of animated video learning media has an effect on the understanding of IPAS concepts among fourth-grade students at SD Negeri 9 Ampenan.

Keywords: *Animated Video, Concept Understanding, IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 9 Ampenan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *Quasi Eksperimental* tipe *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah *uji independent sample t-test*. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai thitung $>$ ttabel yaitu $2,953 > 2,014$ dan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,005 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 9 Ampenan

Kata Kunci: IPAS, Pemahaman Konsep, Video Animasi

A. Pendahuluan

Pada abad ke-21 ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin pesat. Sumber daya manusia (SDM) harus

dikembangkan untuk mengimbangi perkembangan yang sedang terjadi. Manusia menjadi komponen utama dari sebuah teknologi sekaligus memanfaatkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Penggunaan teknologi yang tepat guna akan sangat membantu manusia untuk bekerja lebih efektif.

Pemanfaatan teknologi sebagai media mampu meningkatkan penguasaan konsep peserta didik, sehingga pesan yang disampaikan pendidik melalui media akan mudah ditangkap oleh peserta didik Arianti et al. (2020). Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya memfasilitasi pemahaman konsep siswa melalui penerapan model dan media pembelajaran yang selaras dengan perkembangan IPTEK.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aktivitas utama di sekolah yang sangat bergantung pada peran guru. Utomo (2023) mengatakan bahwa penerapan dan penggunaan media pembelajaran juga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas. Media pembelajaran ialah salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperluas wawasan dalam menyampaikan berbagai jenis materi pembelajaran (Ibrahim et al., 2022).

Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk

menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih efektif (Kumalasari & Arifin, 2024). Hal lain yang tidak dapat dilepaskan dari suatu pembelajaran adalah zaman semakin maju tentunya tidak lepas dari peranan teknologi yang semakin canggih. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan konsep peserta didik (Arianti et al., 2020).

Seseorang dapat dikatakan memahami suatu konsep, jika ia mampu mengemukakan kembali suatu informasi yang telah diperolehnya (Deliany et al., 2019). Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat (Suryani, 2019). Berlandaskan definisi tersebut, Syurdadi mengatakan bahwa dalam memahami sebuah konsep peserta didik tidak hanya dapat mengenal tetapi mampu menghubungkan antar konsep (Deliany et al., 2019).

Pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh peserta

didik saat mempelajari mata pelajaran di dalam kelas. Kemampuan pemahaman diperlukan agar peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan serta menerapkan konsep dan prosedurnya secara tepat, efisien, dan fleksibel. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang efektif yang dapat mencontohkan atau mempraktekkan materi pembelajaran. Penerapan media pembelajaran ketika mengajar akan membuat peserta didik lebih fokus, tidak merasa bosan dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, terutama pada pembelajaran IPAS.

IPAS merupakan salah satu muatan pelajaran pokok jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bentuk penyederhanaan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Oleh karena itu, IPAS terdiri dari dua elemen utama, yaitu sains dan sosial. Ilmu ini mencakup interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta hubungan antara manusia sebagai individu maupun makhluk sosial dengan lingkungannya. Dalam memahami fenomena lingkungan, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap berpikir konkret, sederhana, holistik,

dan menyeluruh (Rani & Mujiyanto 2023).

Tujuan mata pelajaran IPAS adalah membantu peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan untuk memahami fenomena di sekitar mereka, menjaga dan melestarikan lingkungan, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak. Peserta didik juga diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah melalui tindakan nyata, dan memahami peran mereka dalam lingkungan sosial dan masyarakat. Selain itu, mereka dilatih untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab, serta mampu menerapkan pengetahuan IPAS dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan kontribusi positif. Pembelajaran IPAS diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Suhelayanti et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV di SD Negeri 9 Ampenan, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPAS belum bersifat inovatif dan masih terbatas pada penggunaan buku paket sebagai

sumber belajar. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran terasa tidak menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS menjadi rendah karena materi yang diajarkan tidak terserap dengan baik.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPAS yang disampaikan. Terutama pada materi IPAS dengan konsep yang abstrak, seperti pada materi proses fotosintesis dan gaya, Hal ini diperkuat dengan data nilai ujian tengah semester ganjil/gasal siswa kelas IVA dan IVB yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Nilai KKTP untuk mata pelajaran IPAS adalah 70. Pada kelas IVA memperoleh nilai rata-rata 65,70 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas IVB adalah 66,68 Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah

menggunakan media pembelajaran yang inovatif guna membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep-konsep IPAS. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media berbasis teknologi, seperti video animasi. Media video animasi merupakan media audio visual yang memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran pada peserta didik dimana ini tidak hanya bisa dilihat namun bisa didengar (Kumalasari & Arifin, 2024). Pemanfaatan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga berpotensi meningkatkan minat serta capaian belajar mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristine et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi efektif meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas III. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani et al. (2025) bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Krama Jaya. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 9 Ampenan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 9 Ampenan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi, sedangkan

kelompok kontrol menggunakan media konvensional yaitu hanya buku dan gambar. Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

X : *Perlakuan (Treatment)* media pembelajaran video animasi

- : *Perlakuan* pembelajaran konvensional

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 9 Ampenan yang terdiri dari tiga kelas paralel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Sehingga diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas IVA dan IVB yang Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes yang digunakan adalah tes tulis

berupa soal uraian. Tes dirancang untuk mengukur pemahaman konsep IPAS. Sedangkan observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan media video animasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data pengaruh media video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS pada kelas eksperimen yaitu IVA dan kelas kontrol yaitu IVB sama-sama melakukan *pretest* dan *posttest*. Soal yang telah divalidasi digunakan untuk mengukur pemahaman konsep IPAS. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pretest</i> Kontrol	35.0	72.5	54.758
<i>Pretest</i> Eksperimen	32.5	77.5	56.912
<i>Posttest</i> Kontrol	45.0	87.5	67.500
<i>Posttest</i> Eksperimen	50.0	97.5	77.941

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata yaitu 56.912 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata yaitu 54.758. Maka dapat disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata dari kedua

kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang cukup tinggi terkait kemampuan awal peserta didik sebelum diberikannya perlakuan. Sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran video animasi yaitu 77.941 sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan media pembelajaran video animasi memiliki nilai rata-rata 67.500 yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup tinggi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum melakukan Uji hipotesis data harus memenuhi uji prasyarat kenormalan dan homogenitas. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data memenuhi uji prasyarat maka selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji *Independent Sampel T-test* untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas

eksperimen dan kontrol yang dianalisis dengan bantuan SPSS 25 *for windows*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan uji hipotesis tersebut yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_a diterima artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasil uji *independent sample t-test*:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis				
Uji Independent Sample T-Test				
df	Sig.(2-tailed)	α	t_{hitung}	t_{tabel}
46	0,005	0,05	2,953	2,014

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,953 > 2,014$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, karena H_a diterima maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian pada nilai hasil belajar IPAS peserta didik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 9 Ampenan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran mampu mendorong peserta didik menjadi aktif dan membuat mereka fokus mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Raksun et al., (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi dapat membuat peserta didik lebih aktif dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Peningkatan pemahaman konsep tersebut terjadi karena media video animasi menyajikan materi pembelajaran secara audio-visual, sehingga peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat secara langsung visualisasi dari materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan kelas

kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani et al. (2025) yang meneliti pengaruh media video pembelajaran animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa video animasi sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu membantu peserta didik memahami terhadap konsep-konsep terpadu dalam IPAS.

Media video animasi yang digunakan bersifat menarik dan tidak hanya berisi materi saja namun di dalamnya memuat soal evaluasi, foto, gambar-gambar yang bergerak. Dengan menyajikan objek secara detail melalui animasi, hasil ini dapat memudahkan peserta didik memahami materi dan dapat memotivasi peserta didik serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Sehingga peserta didik lebih siap untuk memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzkar et al., (2025) yang mengatakan bahwa penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar

peserta didik dan efektif mendorong kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dan menumbuhkan keinginan kuat untuk menambah pengetahuan secara mandiri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tullah et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Media video animasi juga dapat mempermudah guru dalam mengajarkan peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, sehingga peserta didik tidak gampang merasa bosan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2024) yang mengatakan bahwa media video animasi efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena media video animasi dapat mempermudah guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut juga terjadi dalam penelitian ini, dimana meningkatnya perhatian dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran IPAS berpengaruh pada meningkatnya pemahaman

konsep yang dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video animasi pada penelitian ini memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 9 Ampenan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 9 Ampenan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV. Media video animasi dikatakan berpengaruh jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,953 > 2,014$) dengan nilai $sig \ 0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana H_a berbunyi ada pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 9 Ampenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkar, L. B. H., Darmiany, & Puji, A. F. (2025). Pengaruh Media Video Animasi Berbasis Canva Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(4), 1758–1763.
<https://doi.org/10.4324/9780203134566-13>
- Arianti, R., Indrawati, & Iwan, W. (2020). Efektivitas Media Video Animasi Materi Pemanasan Global Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 85–91.
- Cristine, H., Marbun, P., Rosyid, A., Author, C., Cristine, H., & Marbun, P. (2023). The Effectiveness of 3D Animation Video Media on Science Learning Interests of Class III Students. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 2(9), 2347–2362.
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 90–97.
<https://doi.org/10.36555/educare.v17i2.247>
- Ibrahim, M. A., Fauzan, M. I., Y., Raihan, P., Nurhadi, S. N., Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi, dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106–113.
<https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Kumalasari, N., & Arifin, Z. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Pemahaman dan Kemandirian Siswa pada Pelajaran IPA Kelas

- 3B di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.402>
- Maharani, K., Widiada, I. K., & Syazali, M. (2025). Pengaruh Media Video Pembelajaran Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Ips Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Krama Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–11.
- Raksun, A., Cahyani, A., & Nurfianah, N. (2025). Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik SMAN 10 Mataram Pada Materi Reproduksi Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1772–1776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3223>
- Rani, N., & Mujiyanto, G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1529-1543.
- Sari, K. D. I., Wibawa, I. M. C., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2024). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 187–196.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Suryani, E. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test Sebagai Alternatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Tullah, N. H., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Animasi terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Rumak Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 821–826. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.587>
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Era Digital Era Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 153–164.